

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sebagian ahli pendidikan berpendapat bahwa sekolah merupakan satu-satunya pusat pendidikan, karena sekolah merupakan lembaga yang diperuntukkan secara khusus bagi pendidikan. Pada kenyataannya, terdapat banyak pusat pendidikan seperti keluarga, tetangga, kampung halaman, lingkungan, dan sekolah. Di samping masjid, tempat-tempat pertemuan, media massa (surat kabar, radio, televisi) yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan dan pembentukan kepribadian individu.

Commission on Education for Twenty-First Century kepada UNESCO, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa:

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang ditopang oleh empat pilar, yaitu : 1) *learning to know* yang berarti belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan melakukan pembelajaran selanjutnya (*learning to learn*); 2) *learning to do*, yaitu belajar untuk memperoleh kemampuan dasar yang berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda; 3) *learning to live together*, yaitu belajar agar mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan keanekaragaman, saling memahami dan perdamaian inter dan antarbangsa; 4) *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasi diri sebagai individu dengan kepribadiannya yang memiliki tanggung jawab pribadi.¹

Semua orang tahu bahwa sesungguhnya pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya,

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 2.

sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Amin Abdullah sebagaimana dikutip oleh Alhamuddin mengatakan :

Pendidikan agama selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi ”makna” dan ” nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, maupun forum.²

Pendidikan agama Islam sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah : “Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.³

² Alhamuddin, “Al-Furqan”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. I No. 1 (Th. 2012), 22.

³ *Ibid.*, 12.

Sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah SWT di dunia maupun di akhirat, Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia,.⁴

Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an di kalangan siswa merupakan ketrampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha yang dipelajarinya pada saat mereka usia muda. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan dengan guru dan dorongan dari orang tua murid, karena mempelajari Al Qur'an sangatlah penting bagi anak kaum muslimin baik membaca, menulis, maupun menghafalkannya.

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasny arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al Qur'an ini sudah mulai langka yang ada adalah suara-suara radio, TV, tape recorder, karaoke, dan lain-lain.

⁴ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan", *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol. 1 No. 1, (Januari 2012) 74.

Di Indonesia banyak ditemukan metode pembelajaran Al Qur'an, mulai dari al Baghdadi, Qiraati, Al Barqi, Iqro', dan lainnya yang dapat mempermudah peserta didik mempelajari Al Qur'an dengan cepat dan tepat.

Untuk membangun semangat siswa dalam mempelajari Al Qur'an agar tidak menjadi pembelajaran yang membosankan maka hal itu sangat dipengaruhi oleh pemakaian model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, KH. Dr. Baihaqi dan KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. telah menyusun metode baru untuk menunjang pembelajaran Al Qur'an. Metode tersebut disusun dalam sebuah usaha untuk melatih daya tangkap dan daya konsentrasi siswa, melatih daya pikir dan fantasi anak, menciptakan suasana senang di sekolah sehingga anak lebih bisa memahami apa yang dijelaskan oleh seorang guru. Metode tersebut adalah metode Wafa.

Metode Wafa sudah digunakan di SMPIT Ar Ruhul Jadid sebagai metode dalam pengajaran Al Qur'an. Sekolah berbasis Islam ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah lainnya. Setiap mata pelajaran yang diajarkan selalu dikaitkan dengan Al Qur'an, sehingga pemahaman peserta didik terkait Islam lebih baik. SMPIT Ar Ruhul jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran Al Qur'an.

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul : "Implementasi Metode Wafa Dalam Pengajaran Al Qur'an Di Smpit Ar Ruhul Jadid Jombang"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode wafa dalam tahsin Al Qur'an di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang ?
2. Bagaimana implementasi metode wafa dalam tilawah Al Qur'an di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang ?
3. Bagaimana implementasi metode wafa dalam tahfidz Al Qur'an di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam tahsin Al Qur'an di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam tilawah Al Qur'an di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam tahfidz Al Qur'an di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Secara Teoritik

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu pembelajaran oleh guru-guru dari berbagai bidang ilmu. Khususnya pada pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode wafa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Mampu memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran pentingnya penerapan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan kependidikan serta bekal pengetahuan mengenai metode wafa sebagai metode yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an.